

**Analisis Strategi Pelaku UMKM Dalam Mengembangkan  
Usaha Pada Perekonomian Daerah  
(Studi Kasus Usaha Budidaya Itik “Sumber Rejeki” di Desa Tawangrejo  
Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)**

Fajar Try Leksono  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang  
Email: Boybijak\_gaulgitcylhoh@yahoo.com

---

**Abstract**

*Farming activity is not uncommon anymore for Indonesian people, especially for duck farming. Duck farming businesses are increasingly in demand as an alternative source of income for people in rural and peri-urban. Tawangrejo village Turi district, is one of the village in Lamongan in which the majority of communities maintain a duck as a profit-making business. This research approach is qualitative approach. The subjects were a group of SMEs business of Sumber Rejeki. These results indicate that the production strategies conducted by Sumber Rejeki group still basic and not in accordance with the existing potential in the Sumber Rejeki group itself as the potential of ecosystems that support, as well as high social capital. Limited land and the multiple roles of the housewife as the constrain is a major problem. Other obstacles that could hamper the productivity of farmers in the Sumber Rejeki group include limited capital, limited human resources, networking, as well as duck diseases. SMEs' activitie of Sumber Rejeki is a form of local economic development through the utilization of the agricultural sector and the empowerment of women. The business development strategies that could be advised of the researcher are: (1) the ease of access to capital, (2) infrastructure support, (3) development of business scale, (4) development of business networks, marketing and business partnership, and (5) development of human resources.*

**Keywords:** *Production, Constraint, Developing Strategy*

---

**PENDAHULUAN**

Usaha peternakan itik semakin diminati sebagai *alternative* sumber pendapatan bagi masyarakat di pedesaan maupun di sekitar perkotaan. Semakin terbukanya pasar produk itik ikut mendorong berkembangnya peternakan itik di Indonesia. Pasar telur itik yang selama ini telah terbentuk masih sangat terbuka bagi peningkatan produksi karena permintaan yang ada pun belum bisa terpenuhi semuanya, sedangkan pasar daging itik yang selama ini hanya dipenuhi secara terbatas oleh daging itik peking yang di impor secara perlahan mulai terbuka lebih luas. Ternak itik mempunyai beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan ternak ayam. Dibandingkan dengan ayam ras nilai jual telur itik adalah lebih tinggi karena dijual dengan harga butiran, dan ternak itik lebih mampu mencerna ransum dengan serat kasar yang lebih tinggi sehingga harga pakan bisa lebih murah.

Desa Tawangrejo Kecamatan Turi, merupakan salah satu Desa di Kabupaten Lamongan, yang sebagian besar masyarakatnya memelihara itik

sebagai salah satu usaha yang menghasilkan keuntungan. Usaha peternakan tersebut mempunyai peranan dan manfaat, antara lain sebagai sumber pangan yang bergizi seperti telur dan daging, sebagai peluang usaha memberikan pekerjaan, tabungan keluarga, dan bahkan merupakan pendapatan rutin keluarga. Sekitar tahun 2012 Ibu-Ibu peternak itik yang tergabung dalam Kelompok Sumber Rejeki Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, meraih dua penghargaan nasional. Mereka meraih penghargaan Adikarya Pangan Nusantara dan Ketahanan Pangan tahun 2012 kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan dari Presiden RI. Beberapa saat kemudian Kabupaten Lamongan pun melambung namanya setelah meraih *Otonomi Award* 2012, dari usaha kaum perempuan ini.

Di saat peneliti melakukan pemetaan potensi daerah, peneliti menemukan peta yang di dalamnya menggambarkan jika Desa Tawangrejo merupakan sentra budidaya itik yang menjadi salahsatu UMKM berbasis *Cluster* di Kabupaten dan tentunya menjadi salah satu sentra yang dalam perberdayaannya dibantu oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Mudrajat, 2004: 120). Melihat latar belakang tersebut penelitian tertarik untuk membuat skripsi dengan mengangkat judul “Analisis Strategi Pelaku UMKM dalam Mengembangkan Usaha pada Perekonomian Daerah” (Studi Kasus Usaha Budidaya Itik “Sumber Rejeki” di Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan).

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Locke, Spiriduso dan Silferman (dalam Creswell, 1994: 147) mengemukakan: “*qualitative research is interpretative research. As such, the biases, values and judgement of the researches become stated explicitly in the research report. Such openness is considered to be useful and positive.*” Kemudian menurut Moleong (2014) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan kendala yang terjadi di Kelompok Sumber Rejeki. Menurut Robert Yin studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus lebih banyak berkuat pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “how” (bagaimana) dan “why” (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan “what” (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian (Burhan Bungin, 2005). Penelitian ini akan dilakukan di Usaha Kelompok Budidaya Itik “Sumber Rejeki” di Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Triangulasi). Dalam analisis data, penulis menggunakan aktifitas

antara lain data reduction, data display dan *conclusion drawing/verification*. (Miles and Huberman, 1992)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Kelompok “Sumber Rejeki”

Kelompok usaha peternakan itik “Sumber Rejeki” ini merupakan usaha yang dirintis sejak tahun 2006, lebih tepatnya tanggal 21 Maret 2006 kelompok ini didirikan. Budaya beternak itik sebenarnya merupakan kegiatan turun temurun nenek moyang. Dibandingkan dengan kegiatan pertambakan, usaha beternak itik lebih dulu ada, namun mulai ada kordinasi yang serius dan tanggapan dari pemerintah sekitar tahun 2006. Dimulai dari semaraknya warga desa yang memelihara itik, pemerintah daerah Kab.Lamongan melalui Dinas Peternakan pun mempunyai inisiatif. Dan akhirnya munculnya ide memberdayakan itik karena ekosistem yang mendukung, pemerintah pun memberikan bantuan kepada semua desa di Kec. Turi termasuk desa Tawangrejo. Dari semua desa yang diberikan bantuan berupa 200 (dua ratus) ekor itik setiap desanya, hanya desa Tawangrejo yang mampu memberikan hasil positif, itupun hanya berlaku di dusun Getung.

Sumber Rejeki merupakan kelompok budidaya itu yang berada di dusun Getung desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Tenaga kerja yang ada (yang berkelut) dalam usaha ini adalah perempuan. Segmen usaha dari UMKM ini adalah bibit/DOD, telur dan daging. Kelompok ini dibentuk mulanya karena keinginan membudidaya itik yang ada, kemudian memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai visi yang sama. Itik-itik yang dibudidayakan diambil dari anggota yang mempunyai itik kemudian dikandangkan menjadi satu jika mereka kesulitan merawatnya. Setiap anggota setidaknya minimal memiliki 50 (lima puluh) ekor itik. Jenis itik yang dibudidayakan di sini adalah itik jenis mojosari, itik ini dipilih karena mempunyai kualitas yang baik nantinya dalam berproduksi. Kelompok ini pernah mencoba berproduksi dengan jenis itu laen seperti hybrida dan peking namun hasilnya kurang memuaskan daripada jenis mojosari. Jumlah kandang kelompok (utama) yang ada sebanyak 2 (dua kandang) sedangkan di setiap rumah pun hampir semua warga (anggota) memiliki kandang meskipun tidak samasatu sama lain (mempunyai standart yang sama). Warga memanfaatkan pekarangannya sebagai kandang itik dan ayam. Rata-rata anggota merawat itik-itik mereka dengan cara dikandangkan saja dan hanya sebagian yang mengembang-biakan itik dengan menggembalannya. Sistem pemeliharaan yang dilakukan peternak/pengusaha dalam kelompok “Sumber rejeki” ini adalah bersifat semi intensif.

### Strategi Produksi yang Digunakan Pelaku Budidaya Itik “Sumber Rejeki”

#### *Strategi Permodalan*

Sumber permodalan usaha kelompok ini berasal dari sumber-sumber informal pada awalnya, lebih tepatnya yakni modal sendiri. Hal ini terjadi pada UMKM pada umumnya. Penanam modal yang terjadi dalam usaha budidaya itik juga bersumber dari dana hibah pemerintah daerah Lamongan pada awalnya, kemudian mulai mandiri dengan membentuk kelompok hingga akhirnya membentuk koperasi sebagai landasan perputaran modal.

#### *Stategi Tenaga Kerja*

Kelompok telah menjadikan ibu-ibu rumah tangga yang mulanya beternak itik biasa (untuk diri sendiri) menjadi peternak yang berorientasi ke bisnis.

Dengan berdirinya kelompok ini mereka menjadi ibu yang berperan ganda, selain menjadi ibu rumah tangga, mereka juga menjadi peternak itik. Tidak dipungkiri pula bahwasanya usaha ternak itik merupakan usaha sampingan karena masing-masing dari mereka juga punya usaha lain seperti peternakan ikan, pertambakan. Penambahan tenaga kerja yang tidak dilakukan peternak merupakan keputusan yang tepat mengingat jumlah itik yang ditenakan tidak mencapai ribuan ekor, hanya beberapa ratus ekor dan ibu-ibu di desa tersebut masih mampu mengurus itik-itik mereka masing-masing. Selain itu usaha ini juga menciptakan lapangan kerja baru bagi orang-orang disekitarnya, seperti *supplier* makanan itik dan pengepul telur itik.

#### **Strategi Bahan Baku**

Bahan baku bibit itik yang diperoleh peternak sumber rejeki merupakan itik mojosari yang merupakan itik jenis petelur. Hal ini sesuai dengan apa yang diinginkan petani jika mereka lebih berfokus ke telur. Belajar dari pengalaman juga bahan baku lain, itik hibrida sekalipun mempunyai kekurangan dibandingkan dengan itik mojosari. Para petani telah melakukan seleksi bahan baku dengan baik. Karena bahan baku yang baik akan mempengaruhi hasil keluaran *output* usaha.

Pengadaan bahan baku dari daerah laen pun merupakan langkah yang tepat mengingat harga bahan baku di daerah sendiri lebih mahal, ini sesuai dengan teori komparatif ataupun keunggulan absolute. Sedangkan bahan baku yang sering menjadi persoalan adalah bahan baku dalam konteks pakan. Karena pada musim tertentu mencari pakan (*besusul*) sulit, sehingga pakan pun mahal. Apa yang terjadi di lapangan yaitu dengan solusi membagi porsi bahan baku untuk tambak dan itik adalah merupakan solusi jangka pendek. Lewat kelompok, seharusnya bisa menciptakan pengadaan pakan lebih baik, lebih murah dan *berstock* banyak. Kesempatan ini Penulis rasa dilewatkan oleh para peternak sumber rejeki.

#### **Strategi tentang Mesin**

Sesuai dengan definisi mesin merupakan alat bantu untuk melakukan proses transformasi atau proses pengolahan dari masukan (input) menjadi keluaran (output) (Daryanto,1996). Hal ini juga terjadi dalam proses produksi dalam UMKM Sumber Rejeki. Penambahan jumlah mesin penetasan saya rasa perlu dilakukan kelompok ini mengingat jumlah telur yang disetor ke pembibitan adalah banyak.

#### **Strategi dalam Pemasaran**

Strategi pemasaran yang dilakukan kelompok “Sumber Rejeki” secara keseluruhan kurang memperhatikan faktor-faktor yang sekiranya mempengaruhi produksi usaha, sesuai apa yang dikemukakan oleh (Kotler dalam Hutajulu, 2004, 9). Strategi pemasaran harus disesuaikan menurut faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari: perantara pemasaran, pemasok, pesaing, publik, faktor demografi dan ekonomi, lingkungan politik, hukum, lingkungan, teknologi, fisik, dan sosial budaya.

#### **Kendala yang Dihadapi Pelaku Budidaya Itik “Sumber Rejeki”**

##### **Keterbatasan Modal (Keterbatasan Finansial)**

Kesulitan yang dialami pengusaha/peternak dalam upaya mengembangkan usahanya adalah keterbatasan modal. Pengusaha dalam hal ini hanya bergantung pada modal sendiri dan modal koperasi. Padahal sebenarnya mereka dapat menambah modal mereka dengan akses lembaga peminjam modal seperti

perbankan. Masalah Bahan Baku. Secara umum tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, namun pada bulan tertentu, produksi akan menurun karena harga pakan yang melonjak naik membuat peternak sulit mengontrol kebutuhan pakan itik yang seharusnya.

#### ***Keterbatasan Skill(SDM) dan Teknologi***

Ada kesulitan menggunakan mesin karena hanya orang tertentu yang benar-benar terampil menggunakan mesin tersebut, dibutuhkan keahlian khusus untuk penetasan dan pengasian, terutama kehati-hatian. Hal ini menandakan adanya ketergantungan pada orang-orang tertentu dalam fase-fase tertentu.

Keterbatasan Lahan (Lokasi). Keberadaan lahan yang terbatas menjadikan beberapa masalah serius yang kemudian dialami oleh kelompok “sumber rejeki”. Keinginan memperluas tempat produksi sebenarnya ada, namun karena faktor lahan beternak yang kurang serta takutnya pro kontra masyarakat timbul maka keinginan tersebut pun tidak belum bisa terwujud.

#### ***Jaringan (Koneksi)/Kesulitan Memperluas Pemasaran***

Kebanyakan wanita pengusaha di UMKM termasuk dalam kasus ini mempunyai masalah yang sama yaitu tidak mempunyai jaringan bisnis yang luas. Misalkan dengan restoran-restoran, perusahaan-perusahaan tertentu ataupun lembaga pemerintahan yang semestinya terkait. Alasannya mereka karena bergantung pada pengurus, bergantung kepada pengepul dan mereka melakukan usaha itu sebagai kegiatan paro waktu, sehingga tidak penting untuk melakukan kegiatan dalam rangka membangun jaringan bisnis yang memerlukan biaya lagi.

#### ***Penyakit***

Hal ini terjadi pada para peternak yang tidak rutin melakukan penanganan kesehatan pada itik-itik mereka. Sebetulnya para peternak sudah disosialisasi oleh dinas peternakan untuk menyuntik sendiri itik-itik mereka, dan obat untuk itupun sudah disediakan. Karena kurangnya kesadaran rasa malas anggota akhirnya hal tersebut kerap terjadi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bagaian sebelumnya, maka pada bagian ini memaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengacu pada bagaimana strategi produksi, kendala dan strategi pengembangan usaha yang dilakukan Kelompok Sumber Rejeki.

#### **Strategi Produksi UMKM Sumber Rejeki**

- a. UMKM Sumber Rejeki merupakan UMKM berbasis kelompok dan koperasi saat ini yang bermodalkan dana hibah pada awal perkembangannya dan sekarang mulai mandiri dengan dana bersama dan masing-masing peternak. Serta modal yang sangat melekat dalam kelompok ini adalah modal sosial.
- b. Tenaga kerja yang bekerja di dalam kelompok ini merupakan masing-masing pemilik usaha dan mereka semua adalah ibu-ibu rumah tangga.
- c. Mereka tidak memerlukan tenaga kerja yang lebih karena ini merupakan usaha sampingan.
- d. Terdapat spesialisasi kegiatan produksi yang terjadi dalam kelompok Sumber Rejeki yakni pembibitan dan pengasinan.
- e. Dengan keberadaan kelompok ini maka terciptalah lapangan pekerjaan baru untuk warga sekitar sebagai penyupllay pakan dan atau pengepul.

- f. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh kelompok Sumber Rejeki masih kurang teroganisir dengan baik karena mereka hanya melakukan *basic marketing*

#### **Kendala-kendala yang dihadapi UMKM Sumber Rejeki**

- a. Adanya keterbatasan akses modal ke Perbankan sehingga hanya bergantung pada kelompok/koperasi.
- b. Adanya kesulitan pemenuhan kebutuhan pakan ternak pada musim tertentu sehingga mengakibatkan pakan mahal.
- c. Adanya keterbatasan skill dan teknologi sehingga hanya bergantung terhadap beberapa orang saja.
- d. Adanya keterbatasan perluasan lahan untuk berproduksi
- e. Kurang luasnya jaringan /koneksi/kesulitan memperluas pemasaran karena yang bekerja adalah ibu-ibu, bergantung kepada pengurus serta pengepul saja.
- f. Adanya penyakit yang secara umum dialami itik, hal ini juga disebabkan karena kurangnya intensitas pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh anggota.

Berdasarkan kesimpulan atau hasil temuan penelitian, berikut ini dikemukakan saran bagi pihak terkait yaitu:

1. Perlu adanya keberanian untuk mengakses modal yang lebih selain dari koperasi ataupun kelompok seperti melalui perbankan.
2. Perlu adanya sinergi dan atau kerjasama yang terpadu serta rutin antara dinas terkait dan anggota kelompok dalam hal pelatihan keterampilan serta penguasaan teknologi agar tidak terfokus pada orang-orang tertentu.
3. Memanfaatkan lahan yang telah dibeli serta memperbesar skala produksi meskipun lahan tersebut berada di tengah pemukiman. Dengan negoisasi dengan warga lain serta aparat desa pro kontra akan dapat dihindari. Serta pembentukan kandang yang sesuai standar ataupun AMDAL agar tidak terjadi polusi yang mengganggu.
4. Mempekerjakan laki-laki jika perlu dilakukan agar tidak bergantung terhadap ibu-ibu yang bekerja paro waktu. Hal ini akan menciptakan lapangan kerja baru bagi para pengangguran dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.
5. Perlu adanya strategi khusus dalam upaya mempertahankan kuantitas dan kualitas produksi budidaya itik Sumber Rejeki. Pengembangan (*expansion*) usaha atau kegiatan usaha yang telah ada dirasa cocok karena Sumber Rejeki ini termasuk sentra.
6. Secara keseluruhan usaha kelompok Sumber Rejeki ini merupakan usaha potensial yang harus ditingkatkan produktivitas-nya karena termasuk dalam bagian dalam pengembangan ekonomi lokal daerah Lamongan.

#### **Daftar Rujukan**

- Adisaputro, Gunawan, 2000, *Anggaran Perusahaan, Edisi Ketiga*, Penerbit BPFE
- Adisaputro, Gunawan. 2010. *Manajemen Pemasaran; Analisis untuk Perencanaan Strateg Pemasaran*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. (1999) *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta, STIE YKPN

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2014. *Peta*, (online) (<http://lamongankab.go.id/instansi/bappeda/peta/>), diakses pada tanggal 27 April 2014
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media, Jakarta.
- Blakely, Edward J. (1994) *Planning Local Economic Development (Theory and Practice)*. California, Sage Publications, Inc
- Brigham Eugene dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Terjemahan : Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Buku Pertama, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Chadwich, S & Albert, S.L. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Terjemahan oleh Sulista ML, Yn Mujiyanto, Ahmad Sokwan dan Suhardjito. 1991. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Creswell, John W, Research Design: *Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication. 1994
- Cyrilla, L. dan A. Ismail. 1988. *Usaha Peternakan*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Daryanto, 1996, *Dasar-dasar Teknik Mesin*, Cetakan Ketiga, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. *“Biosecurity” Kiat Sukses Peternak Itik Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi*, (online), (<http://lamongankab.go.id/instansi/dpkh/2014/02/19/biosecurity-kiat-sukses-peternak-itik-desa-tawangrejo-kecamatan-turi/>), diakses pada tanggal 27 April 2014.
- Gitosudarmo, Indriyo, 1998, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Glasson, John. (1990) *An Introduction to Regional Planning Concepts, Theory and Practice*. Melbourne, Hutchinson.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1986,
- Kusumaningtyas, Pratiwi & dkk. 2012. *Itik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Maher, Michael W and Edward B Dealin, 1996, *Akutansi Biaya*, Jilid I, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Roehendi ohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Bandung
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Munir, Risfan. (2007) *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta, Local Governance Support Program (LGSP)
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nopirin, 2000, *Pengantar Ilmu ekonomi Makro dan Mikro*, Edisi Pertama. Balai Pustaka Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang, 1997, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Romer, Paul M. (1986) *Increasing Return and Long Growth*. Journal of Political Economy, 94 Oktober 1002 1037.
- Ruch, William A, Fearon and Witers, 1992, *Fundamental of Productions/Operation Management*, West Publising Company, St. Paul, United State of America.
- Satori, D. & Komariah, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Schroeder, Roger G, 2004, *Operations Management Contemporary Concepts and Cases*, Second Edition, Printed in Singapore.
- Strauss, Ansem dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sugiarto, dkk. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Supriadi, Edy. (2007) *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota 18 (2): 103-123.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha mikro kecil menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Tjokroamidjoyo, Bintoro. (1995) *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta, LP3S Yogyakarta.
- Yustika, Ahmad Erani. 2010. *Ekonomi Kelembagaan*. Malang: Banyu Media Publising.